

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PPKn
MATERI POKOK KEBERAGAMAN SARA DALAM BINGKAI
BHINNEKA TUNGGAL IKA
DI SEKOLAH MTS HIDAYATUL ATHFAL KALIREJO
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Peni Fidiyawati¹, Heru Ismaya², Novi Mayasari³

¹Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: penifidiya@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: heruismaya@gmail.com

³Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: mahiraprimagrafika@gmail.com

FPIPS, IKIP PGRI BOJONEGORO

Abstrak : Fidiyawati, Peni. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Materi Pokok Keberagaman SARA Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Di Sekolah MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi, Jurusan PPKn, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing (I). Heru Ismaya, M.H. Pembimbing (II). Novi Mayasari, M.Pd.

Kata kunci : Pemecahan Masalah, Prestasi belajar, Keberagaman

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan 1) Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Materi Pokok Keberagaman Sara Dalam Bhinneka Tunggal Ika Di Sekolah MTs Hidayatul Athfal Kalirejo berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah pendidikan Kewarganegaraan, 2) untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap siswa pada nilai mata pelajaran PPKn kelas VII MTs Hidayatul Athfal Kairejo Bojonegoro tahun pelajaran 2019/2020.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 14 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian, antara lain 1) penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh pada kelas VIII di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro tahun pelajaran 2019/20120, 2) Prestasi belajar berpengaruh terhadap siswa pada nilai mata pelajaran PPKN kelas VII di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro tahun pelajaran 2019/2020, dan 3) Penerapan model pembelajaran dan prestasi belahar berpengaruh terhadap siswa pada nilai mata pelajaran PPKn kelas VII di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo tahun pelajaran 2019/2020.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan mempunyai adil yang penting dalam menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Faktor yang ikut menentukan tujuan pendidikan sebagaimana dijelaskan tersebut diatas adalah adanya mata pelajaran wajib disekolah dasar yaitu PPKn menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 disamping PPKn adalah mata pelajaran wajib juga memiliki tujuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

Pada hakekatnya proses pendidikan merupakan proses pemberdayaan seseorang untuk membentuk kepribadian dan menciptakan integritas dirinya sendiri. Oleh karena itu pendidikan kita memerlukan orientasi dan arah yang jelas sesuai dengan cita-cita dan tujuan negara. Itu sebabnya dalam implementasinya pendidikan seharusnya tidak hanya sekedar mendidik seseorang dari sisi intelektualnya saja, akan tetapi juga kepribadian, etika dan estetika dari dalam potensi diri si pembelajar. Pendidikan yang dilakukan

adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, tekak serta membangkitkan motivasi generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi secara optimal bagi kepentingan pembangunan bangsa secara utuh.

Kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode konvensional menerangkan materi pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PPKn berlangsung, siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran PPKn dirasa kurang menyenangkan bagi siswa.

Motivasi siswa kelas VII MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Kabupaten Bojonegoro dalam mengikuti pembelajaran PPKn rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh, bermain sendiri dan terkesan tidak memperhatikan materi pelajaran yang diberikan Guru berulang kali mengkondisikan siswa yang gadu, untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran PPKn, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. selesai menjelaskan

pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, namun banyak siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal. Keadaan tersebut menimbulkan pemerolehan hasil belajar yang belum maksimal. Rendahnya hasil belajar PPKn di MTs Hidayatul Athfak Kalirejo Kabupaten Bojonegoro Tahun ajaran 2019/2020. Data rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang belum mencapai tingkat atau ketuntasan nilai 75. Selain nilai rata-rata PPKn rendah diperoleh data bahwa baru 7 siswa atau 50% dari jumlah siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 75. Melihat jumlah siswa yang masih banyak memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan dan rata-rata nilai PPKn yang belum maksimal maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar PPKn. Cara yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas. Model pembelajaran merupakan pedoman dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran baik berupa sumber, bahan atau alat yang akan digunakan

Memecahkan masalah merupakan suatu proses dimana siswa mampu menemukan kombinasi mengenai aturan-aturan yang telah dipelajari Pembelajaran PPKn sangat penting dalam mengajarkan kemampuan berpikir memecahkan masalah, karena dengan menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, siswa diharapkan mampu untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosialnya. Menanggapi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Jika dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran yang dinilai masih konvensional dalam menyampaikan materi, tentunya akan membuat siswa cenderung lekat dengan hafalan terhadap materi, sehingga tidak dipungkiri bahwa ketika siswa hidup ditengah masyarakat, siswa akan bingung ketika akan menerapkan ilmu yang siswa dapat dari sekolah, karena disekolah siswa tidak diajarkan dalam hal bagaimana menerapkan ilmu pengetahuan yang siswa dapat, akan tetapi hanya penguasaan materi yang bersifat hafalan. Pendapat Joyce (2003) model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat

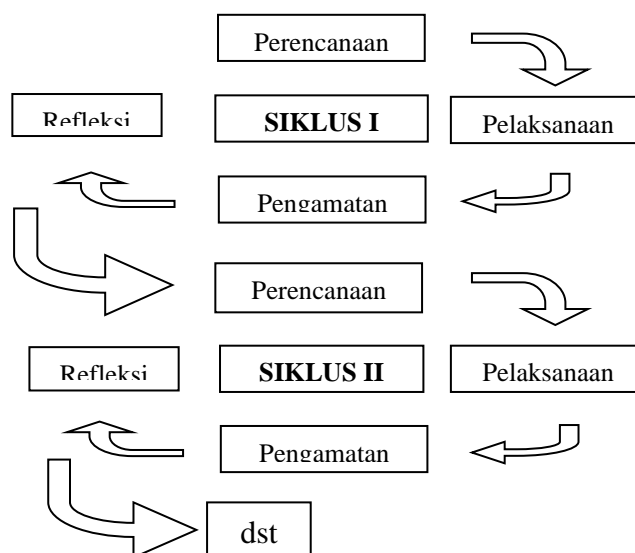
METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto (2012:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKn menggunakan model *problem based learning* pembelajaran kelas VII di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, dalam artian peneliti terlibat dalam kegiatan yang digunakan sebagai

sumber data penelitian. Menurut (Arikunto, 2010:137) penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu (1) perencanaan,(2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap seterusnya

sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai, Hopkins dalam

Arikunto (2008:14). Prosedur pelaksanaan tindakan kelas dapat dilihat dalam bagan dibawah ini.



Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Pada PTK untuk pengembangan profesi guru, kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

yang baru. Pada PTK untuk pengembangan profesi guru, tindakan dilakukan selama 2 siklus.

b. Pengamatan

Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, Tes dan Dokumentasi

c. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan di tahapan (siklus) berikutnya.

PEMBAHASAN

Awal Prasiklus

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas VII MTs Hidayatul Athfal Kalirejo terhadap prestasi belajar PPKn, dengan melakukan wawancara pada guru kelas dan siswa kelas VII. Dilihat dari daftar nilai Ulangan Harian mata pelajaran PPKn banyak siswa yang mendapatkan

nilai diatas KKM yang telah ditentukan yaitu 73. Berikut daftar nilai ulangan PPKn kelas VII

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{835}{1400} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata} = 60$$

Untuk mencari persentase ketuntasan belajar sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{5}{14} \times 100$$

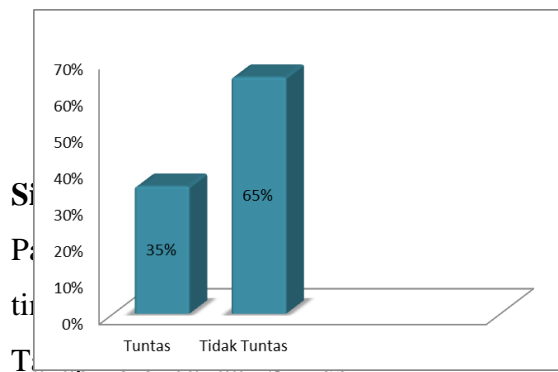
$$P = 35 \%$$

Berdasarkan dapat dilihat bahwa dari jumlah siswa sebanyak 14 siswa, terdapat 5 siswa dinyatakan tuntas dan 9 siswa dinyatakan tidak tuntas karena mendapat nilai di bawah KKM. Selain itu, persentase ketuntasan hanya mencapai 35%. Dengan demikian perlu dipikirkan suatu cara dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai tindak lanjut dalam membantu memecahkan masalah atau kesulitan siswa dalam belajar PPKn, yaitu dengan model pembelajaran *Problem based learning*.

Berdasarkan data nilai sebelum perbaikan maka diketahui bahwa nilai Tuntas Tingkat Klasikal sebelum perbaikan pembelajaran hanya dicapai oleh 5 siswa, sedangkan nilai tertinggi 85, nilai terendah 35, dan nilai rata-rata kelas 75. Pada tahap ini belum tuntas karena masih dibawah prosentase ketuntasan klasikal, yaitu masih dibawah

75%. Prestasi belajar siswa menjadi perhatian serius bagi guru.

Data hasil prestasi belajar tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Sebelum tahap pertama dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran. Selain itu, peneliti mempersiapkan materi mengenai keragaman suku, lembar observasi, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan soal evaluasi/*post test* siklus I.

Tahap Tindakan Siklus I

Tahap penelitian tindakan dilaksanakan pada tanggal 3 dan 28 Maret 2020. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran PPKn di Mts Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro dengan model pembelajaran *Problem*

Based Learning. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

siklus I kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan kegiatan pembelajaran diawali dengan berdo'a, kemudian memberi salam serta mengabsen siswa. Guru memberi apresiasi dan motivasi kepada siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran, model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan inti, pada tahap ini guru menjelaskan sedikit tentang materi keragaman suku. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan materi yang dipelajari. Setelah itu guru memberikan pertanyaan diskusi kepada siswa. Kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang. Siswa diminta untuk duduk bersama kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas dari guru dan mencatat hasil diskusi. Guru berkeliling mengawasi masing-masing kelompok sembari mengevaluasi proses pembelajaran. Guru meminta salah satu siswa atau dua anak dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Pada kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru mengevaluasi, melakukan refleksi, memberikan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan salam.

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pada tahap pengamatan aktivitas guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar menggunakan instrument berupa lembar observasi aktivitas guru. Data hasil observasi aktivitas guru siklus I pada tabel berikut.

Berdasarkan data di atas, maka hasil pengamatan aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{28}{50} \times 100$$

$$P = 56\%$$

Keterangan :

80% - 100% = Baik sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I memperoleh persentase sebesar 56%. Kategori penilaian persentase 56% berada pada kategori cukup, namun masih banyak aktivitas siswa yang kurang dan perlu ditingkatkan yaitu *pertama* keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran masih

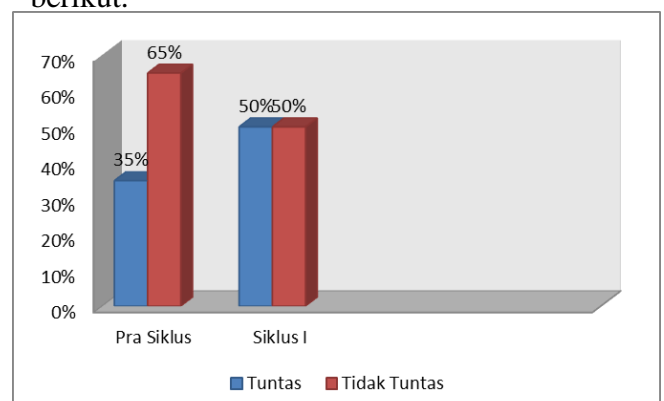
kurang karena beberapa siswa masih ada yang mengantuk, melamun, *kedua* kurangnya keberanian siswa menyampaikan hasil diskusi karena kurang percaya diri saat mempresentasikan dan takut salah, *ketiga* kurangnya siswa dalam menanggapi pertanyaan karena siswa takut untuk bertanya dan mungkin bingung apa yang mau ditanyakan, *keempat* siswa merespond pertanyaan dengan baik karena masih banyak yang kurang tepat dalam memberikan tanggapan.

Aktivitas siswa yang masih kurang karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* jadi siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan belum sesuai dengan harapan.

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pada tahap pengamatan aktivitas guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar menggunakan instrument berupa lembar observasi aktivitas guru. Data hasil observasi aktivitas guru siklus I pada tabel berikut.



Siklus II

Pada siklus II terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap siklus II peneliti melakukan beberapa tahap persiapan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selain itu, peneliti mempersiapkan materi mengenai sistem pembayaran, lembar observasi, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan soal evaluasi/*post test* siklus II.

Tahap Tindakan Siklus II

Tahap tindakan dilaksanakan pada tanggal 16 dan 20 maret 2020. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran PPKn di Mts Hidayatul Athfal Kalirejo dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan kegiatan pembelajaran diawali dengan berdo'a, kemudian memberi salam serta mengabsen siswa. Guru memberi apresiasi dan motivasi kepada siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran,

model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan inti, pada tahap ini guru menjelaskan sedikit tentang materi sistem pembayaran dalam perekonomian Indonesia. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan materi yang dipelajari. Setelah itu guru memberikan pertanyaan diskusi kepada siswa. Guru menekankan bagaimana proses jalannya pembelajaran *Problem Based Learning*, bahwa yang terpenting adalah kerjasama dan kekompakan kelompok untuk mencapai hasil yang maksimal. Kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang. Siswa diminta untuk duduk bersama kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas dari guru dan mencatat hasil diskusi. Guru berkeliling mengawasi masing-masing kelompok sembari mengevaluasi proses pembelajaran. Guru meminta salah satu siswa atau dua anak dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Pada kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru mengevaluasi, melakukan refleksi, memberikan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan salam.

Tahap Observasi Siklus II

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa.

Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pada tahap pengamatan aktivitas guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar menggunakan instrument berupa lembar observasi aktivitas guru. Data hasil observasi aktivitas guru siklus II pada tabel berikut.

Dari tabel di atas maka rumus nilai rata-rata yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1155}{1400} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata} = 83$$

Selanjutnya mencari persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{12}{14} \times 100$$

$$P = 85\%$$

Keterangan :

80% - 100% = Baik sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

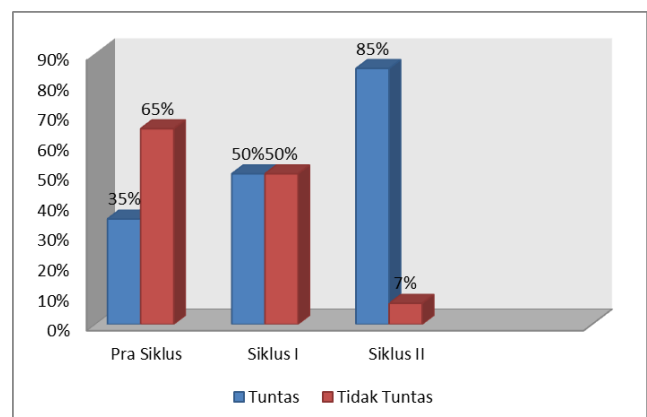
40% - 55% = Kurang

Berdasarkan data di atas, hasil belajar siklus II yang belum tuntas memenuhi ketuntasan belajar yaitu sebesar 15% siswa yang tidak tuntas belajar atau 2

siswa sedangkan sebesar 85% siswa tuntas belajar atau 12 siswa. Dengan ini perolehan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan sesuai yang diharapkan.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat senang, enjoy dan antusias yang tinggi dalam berdiskusi dalam pembelajaran. Siswa juga mudah memahami materi yang disampaikan dan juga guru mulai terbiasa dan paham dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga guru mulai mudah dalam melaksanakan pembelajaran.

peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Hidayatul Athfal Kalirejo. Pada siklus I 50% siswa tuntas dan siklus II 85% siswa tuntas. Dari data tabel di atas mengenai hasil belajar siswa pada siklus II diperjelas melalui diagram berikut:



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peningkatan Prestasi belajar PPKn materi keberagaman suku di Kelas VII MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Kabupaten Bojonegoro dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan penelitian di VII MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mata pelajaran yang digunakan peneliti yaitu PPKn materi keberagaman suku. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 siklus, siklus I pada saat penelitian masih adanya kendala-kendala yang dihadapi peneliti pada saat proses pembelajaran kemudian pada tahap siklus II peneliti memperbaiki kendala-kendala tersebut dengan lebih baik lagi dan hasilnya siswa lebih semangat mengikuti proses pembelajaran semua itu dapat dilihat pada lem bar observasi aktivitas siswa dan perolehan hasil belajar siswa.
2. Aktivitas belajar siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* mata pelajaran PPKn materi Keragaman suku pada siswa kelas VII semester II MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran

2019/2020 sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai keberhasilan, dari siklus I dan II yaitu dari 50% sampai 85%. Mengalami peningkatan sebesar 15%.

3. Hasil belajar setelah penerapan model *Problem Based Learning* mata pelajaran PPKn materi keberagaman suku pada siswa kelas VII semester II MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2019/2020 sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai keberhasilan, pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 69,52, dengan ketuntasan siswa 74,2% dan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata menjadi 85,24 dan ketuntasan siswa mencapai 100%. Nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 73,2 dan presentasi ketuntasan siswa meningkat 84,8%.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus suprijono. 2015. *cooperative.learning*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* . Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyono. 2003.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Daryanto, dkk. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Gava Media.
- Kaelan dan Ahmad Zubaid. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Paradigma.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Slavin, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Shoimin, Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Supriyono, Agus. 2012. *Metode Model – Model Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Trianto. 2009. *Model – Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.

